

**KOMPETENSI PPL DAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DALAM
MENUNJANG BP3K BERPRESTASI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

(SKRIPSI)

Oleh

Yohilda Elva Putri



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**KOMPETENSI PPL DAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DALAM
MENUNJANG BP3K BERPRESTASI DI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Yohilda Elva Putri

Penelitian bertujuan untuk menganalisis Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kemampuan kelompok tani serta menganalisis hubungan Kompetensi (PPL) dengan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang dilaksanakan di Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Maret -Juli 2017. Responden yang diteliti berjumlah 77 orang, terdiri dari 3 orang PPL dan 74 orang petani di Kecamatan Raman Utara yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan Uji Kruskals Wallis. Hasil Kompetensi PPL di Kecamatan Raman Utara termasuk kategori sedang, Kemampuan kelompok tani yang dimiliki petani termasuk ke dalam kategori sedang dan terdapat hubungan kompetensi PPL antara kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara.

Kata Kunci : BP3K Berprestasi, Kemampuan Kelompok Tani, Kompetensi PPL

ABSTRACT

THE COMPETENCE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS AND CAPABILITIES OF FARMER GROUPS TO SUPPORT THE DISTINGUISHED BP3K IN NORTH RAMAN SUBDISTRICT OF EAST LAMPUNG

By

Yohilda Elva Putri

The research is to analyze competence of Agricultural extension workers (AEWs), ability of farmer groups, and analyze relationship between the AEWs' competence and the ability of farmer groups to support the distinguished North Raman BP3K. The research method used is a survey carried out in North Raman subdistrict of East Lampung. Data were collected in March - July 2017. The data are analyzed descriptively and using Kruskal Wallis test. Respondents are 77 people consisting of three AEWs' and 74 rice farmers in North Raman subdistrict specified using a purposive sampling method. The results showed the Competence of the AEWs' is in medium category and the ability of farmer groups is in medium category. There is relationship between the competence of the AEWs' and the ability of farmer groups to support the distinguished BP3K in North Raman subdistrict.

Keywords: AEWs' Competence, Distinguished BP3K, Farmer groups' Capability

**KOMPETENSI PPL DAN KEMAMPUAN KELOMPOK TANI DALAM
MENUNJANG BP3K BERPRESTASI DI KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh

Yohilda Elva Putri

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada
Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: KOMPETENSI PPL DAN KEMAMPUAN
KELOMPOK TANI DALAM MENUNJANG
BP3K BERPRESTASI DI KECAMATAN
RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

Nama Mahasiswa

: *Yohilda Elva Putri*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1214131113

Program Studi

: Agribisnis

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr.Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S
NIP 195811111986031004

Ir. Begem Viantimala, M.Si
NIP 195609071987032001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P.
NIP 19630203 198902 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr.Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S**

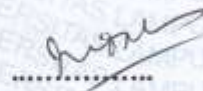


Sekretaris : **Ir. Begem Viantimala, M.Si**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP.19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **Jum'at 3 Agustus 2018**

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di GPM (Gula Putih Mataram), Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Mataram Udik pada tanggal 15 November 1993.

Penulis merupakan putri pertama dari dua bersaudara, dari pasangan

Alm.Tompo Slamet dan ibu Suyana. Sekolah Dasar penulis tempuh di SD

2 Gula Putih Mataram Pada Tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di

SMP TMI Raoudlotul Qur'an Metro Tahun 2009 dan Sekolah Menengah

Atas di MA Negeri 2 Metro pada Tahun 2012. Pada Tahun 2012 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis melalui jalur Ujian Mandiri.

Pada Tahun 2013 penulis mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama lima hari di Dusun 3 Desa Margodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Pada Tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 60 hari di Desa Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Pada tahun yang sama, penulis juga melaksanakan Praktik Umum (PU) di BP3K Raman Utara. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yaitu menjadi anggota bidang 1 Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Tahun 2013/2014.

SANWACANA

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil `alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan dalam setiap kehidupan, juga kepada keluarga, sahabat, dan penerus risalahnya yang mulia.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **“Kompetensi PPL dan Kemampuan Kelompok Tani dalam Menunjang BP3K Berprestasi Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur ”**, banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, bantuan, dukungan, nasehat, serta saran-saran yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga nilainya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian.
2. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S. Pembimbing Pertama atas bimbingan, motivasi, masukan, arahan, saran, dan nasihat yang telah diberikan.

3. Ir. Begem Viantimaala, M.S. Selaku Dosen selaku Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, motivasi, masukan, arahan, saran, dan nasihat yang telah diberikan.
4. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc. Sebagai Dosen Penguji Skripsi, atas masukan, bantuan, arahan, saran, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Lina Marlina, S.P, M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Ir. Febriarti Erry Prasmatiwi, M.P. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian dan semua Karyawan di Jurusan Agribisnis (Mbak Iin, Mbak Ayi, Mbak Tunjung, Mas Buchori, dan Mas Boim).
8. Kedua orangtuaku Ayahanda Alm.Tompo Slamet dan Ibunda Suyana yang telah mendidiku dengan penuh kasih sayang serta dukungan secara moral dan material. Adikku tersayang, Yola Feby Anzani atas canda tawa serta dukungan.
9. Oom Darmono dan Mbak Ndari adik nadia dan hanum yang telah menjadi orang tua kedua ku atas dukungan, semangat serta motivasi.
10. Mas Imam Hidayat, S.Pt yang sudah memberikan semangat, motivasi serta dukungan.
11. Kakak Anisa Maya Sari, S.P. yang sudah memberi motivasi serta dukungan.
12. Kakak Rohman (omen) yang sudah memberi motivasi serta dukungan.
13. Adik Bella Aldila, S.P. terimakasih atas motivasi serta dukungannya.
14. Sahabat-sahabatku SMA Royyan Syamsta, Zulfa, Rahma, Wulan ,Vivi, Silvi

15. Teman-Teman Kosan muslimah Ulpah Choirun Nissa, S.P , Erni Rohasti, S.P , Siti Meiska Amelia yang sudah memberikan semangat serta dukungan.
16. Sahabat –sahabat Santi, S.P.,Nopralita, S.P., Dhevi Maryanti, Ayu Okriani,S.P.,Cherli Medika, S.P. Fitri Solekhah, S.P, Susi Puspita,S.P.,Afsani Saputri, Dessi Darmilayanti.
17. Rekan-rekan Agribisnis angkatan 2012 Febi, Selvi, Delia, Mita Audina, Dayu, Ayu Yuni, Agus, Syafri, Adelia, Ramon, Riska, Puspa, Dina, Yessi Syafri, Nadia, Irpan, Eka, Yunai, Arin, Mukti, Yuni, Eva, Fauzi, Ghesa, Dewi, Erwin, Dolly, Ni Made,S.P, Bernadus, Sandi, Hari, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Adik-adik 2013 dan 2014 Rofiqoh, Arinda, Dea dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Bapak T. Palguno, SP. selaku Koordinator Penyuluh beserta seluruh Penyuluh di BP3K Raman Utara, Ibu Sri Miyati, Pak Marcos, Pak Jailan, Pak Sukamta, Pak Sugiartono, Pak Bisri, Pak Mujari, Pak Budi, Pak Amat, Pak Uji, Pak Ridho, Bu Ndari, dan Bu Yati yang telah banyak membantu terutama dalam kelengkapan data selama penelitian.
20. Tokoh-tokoh masyarakat dan warga masyarakat Desa Rejo Binangun yang telah bersedia menerima dan membantu selama melaksanakan penelitian.
21. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis

berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, Juli 2018

Penulis,

Yohilda Eiva P

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Tinjauan Pustaka	13
1. Penyuluhan Pertanian	13
2. Kompetensi Penyuluhan	14
3. Kelompok Tani	17
4. Kelas Kelompok Tani	19
5. Gapoktan	24
6. Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pemikiran	28
III. METODE PENELITIAN	35
A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	35

B. Pengukuran Variabel Bebas	41
C. Penentuan Lokasi, Waktu, dan Sampel Penelitian	50
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	54
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Keadaan Geografis, Keadaan Iklim, dan Demografi	57
B. Sejarah, Visi, Misi, Tugas, dan Fungsi BP3K Raman Utara	59
C. Wilayah binaan penyuluh pertanian BP3K Raman Utara	61
D. Data Kelompok Tani dan Luas Lahan	62
E. Sarana dan Prasarana Transportasi	64
F. Sarana Ekonomi dan komunikasi	64
G. Struktur Organisasi BP3K Raman Utara	65
H. Penilaian Aspek BP3K Berprestasi Terhadap BP3K berprestasi	67
I. Karakteristik Responden	69
1. Umur Responden	69
2. Tingkat Pendidikan Formal	70
3. Jarak Rumah dengan BP3K	71
4. Lama Berusahatani	72
5. Luas Lahan Usahatani	73
J. Deskripsi Kompetensi Penyuluhan Pertanian Lapang	74
1. Kompetensi Administrasi	75
2. Kompetensi Perencanaan Program	76
3. Kompetensi Pelaksanaan Program	78
4. Kompetensi Pengajaran	79
5. Kompetensi Komunikasi	80
6. Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia	82
7. Kompetensi Memelihara Profesionalisme	83
8. Kompetensi Evaluasi	85
K. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	86
L. Deskripsi Kemampuan Kelompok Tani	88
1. Kelas Belajar	89

2. Wahana Kerjasama.....	90
3. Unit Produksi	92
M. Rekapitulasi Kemampuan Kelompok tani Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	94
N. Pengujian Hipotesis	95
O. Hubungan Kompetensi PPL dengan Kemampuan Kelompok tani Dalam Menunjang BP3K Berprestasi (Desa Rejo Binangun, Raman Fajar, Rukti Sediyo).....	96
V. KESIMPULAN DAN SARAN	101
1. Kesimpulan	101
2. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah penyuluh perkecamatan di Kabupaten Lampung Timur 2012 .	5
2. Jumlah poktan di BP3K Raman Utara berdasarkan kelas kelompok tani tahun 2015	7
3. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015.....	8
4. Kajian penelitian terdahulu	26
5. Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL.....	41
6. Pengukuran variabel terikat kemampuan kelompok tani	47
7. Sebaran sampel penelitian di BP3K kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.....	52
8. Luas wilayah, Jumlah Penduduk, Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk per Desa di Kecamatan Raman Utara Tahun 2015	58
9. Jumlah Kepala Keluarga (KK) Umum dan KK Tani di Wilayah Binaan BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015.....	59
10. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015	61
11. Jumlah Kelompok Tani Berdasarkan Desa di Kecamatan Raman Utara.....	62
12. Penggunaan Lahan di Wilayah Binaan BP3K Kecamatan Raman Utara	63
13. Sebaran kelompok umur penyuluh	69
14. Sebaran responden petani berdasarkan umur	70
15. Sebaran tingkat pendidikan PPL BP3K Raman Utara	70

16. Sebaran tingkat pendidikan petani BP3K Raman Utara	70
17. Sebaran jarak rumah penyuluh dengan WKPP	72
18. Sebaran lama usahatani petani di Kecamatan Raman Utara	73
19. Sebaran luas lahan usahatani petani di Kecamatan Raman Utara.....	74
20. Kompetensi Administrasi PPL.....	75
21. Kompetensi perencanaan program.....	77
22. Kompetensi pelaksanaan program	79
23. Kompetensi Pengajaran.....	80
24. Kompetensi Komunikasi.....	81
25. Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia.....	83
26. Kompetensi Memelihara Profesionalisme	84
27. Kompetensi Evaluasi.....	86
28. Rekapitulasi Kompetensi Profesional Penyuluh Pertanian di Kecamatan Raman Utara.....	87
29. Kelas Belajar	89
30. Wahana kerjasama	91
31. Unit Produksi	92
32. Rekapitulasi kemampuan Kelompok tani	94
33. Hasil Kompetensi PPL dan Kelompok Tani dalam menunjang BP3K Berprestasi.....	95
34. Hasil pengujian statistik hubungan kompetensi PPL dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi	96

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

1. Kerangka pemikiran tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penangkaran banih kedelai di wilayah kerja BP3K Raman Utara..... 34
2. Struktur Organisasi BP3K Raman Utara Kabuptaen Lampung Timur 67

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan pertanian berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan menanggulangi kemiskinan khususnya di pedesaan. Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian, dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usahatani, maka petani membutuhkan informasi inovasi di bidang pertanian. Informasi dapat diperoleh petani dari penyuluh melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani (Kartasapoetra,1994).

Menurut Undang-undang No.16 tahun 2006, bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan

kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi pelaku utama dalam kegiatan pertanian adalah petani beserta keluarga intinya. Dalam hal ini merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan pembangunan pertanian yang dapat membantu petani dan keluarga untuk dapat berkembang dalam dunia pertanian, oleh karena itu pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis yaitu pertanian yang dicirikan antara lain oleh penggunaan teknologi baru yang berlangsung secara terus menerus, berkesinambungan dan peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan kegiatan usaha taninya (Gomes,2001).

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20. Penyuluhan pertanian bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjajah maupun untuk memenuhi kebutuhan pribumi. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan para ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer. Hasil yang cukup menggembirakan, usaha-usaha ini terus dikembangkan dan kemudian dibentuk suatu sistem penyuluhan pertanian yang melembaga di Indonesia dengan dibentuknya Dinas Penyuluhan (*Landbouw Voorlichting Dients* atau LVD) pada tahun 1908 di bawah Departemen Pertanian. (BLPP, 1978, dalam Sadono D, 2008)

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan non formal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi dan produktivitas pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Karena sifatnya non formal proses penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, di mana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Sumaryo dkk 2012).

Pada saat ini petani memiliki kendala internal antara lain rendahnya produktivitas seiring dengan perubahan agroklimat, menyempitnya lahan produktif, serta menipisnya permodalan dan sulitnya mendapatkan informasi. Kondisi tersebut memerlukan upaya pemberdayaan melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, petani dan keluarganya dapat dikembangkan kemampuannya, keswadayaannya dan kemandiriannya agar mereka mampu mengelola usahatani dan mempunyai daya saing yang tinggi. Di sisi lain, standar kompetensi Penyuluh Pertanian sampai saat ini masih belum dikembangkan dengan baik. Sistem pendidikan penjenjangan fungsional bagi Penyuluh Pertanian belum berjalan dengan baik, sehingga banyak Penyuluh Pertanian yang terkendala dalam hal peningkatan jabatan fungsionalnya.

Tugas dan peran para penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung informasi pertanian kepada petani. Para penyuluh mempunyai peran strategis

dalam pencapaian kesuksesan pembangunan pertanian. Informasi pertanian menjadi salah satu faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan program pembangunan pertanian tak dapat dipungkiri. Selama ini informasi pertanian terkesan lamban sampai ke daerah. Sehingga produktivitas pertanian juga lamban mengalami peningkatannya. Keberhasilan program penyuluhan pertanian dapat tercapai apabila didukung oleh Penyuluh Pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global dalam bidang penyuluhan dan agribisnis (Sitompul, 2014).

Menurut Tjitropranoto (2005), bahwa penyuluh pertanian tidak mampu bahkan tidak sempat mengembangkan kemampuan profesionalnya sebagai pejabat fungsional penyuluh, karena banyaknya kegiatan yang ditetapkan atasannya, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan tugas sebagai penyuluh pertanian profesional. Sumardjo (2008) menjelaskan bahwa rendahnya kompetensi penyuluh antara lain diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang bermutu, karena penyuluh terjebak pada tuntutan formalitas untuk penyesuaian ijazah bagi jabatan fungsional penyuluh.

Hasil penelitian Bank Dunia (Hadi,2000) menyimpulkan bahwa, kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat rendah, hal ini antara lain ditunjukkan oleh:(1) bekal pengetahuan dan keterampilan penyuluh sangat kurang, seringkali tidak cocok dengan kebutuhan petani, (2) PPL sangat kurang dipersiapkan dan kurang dilatih untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Bila PPL dilatih, maka kebanyakan latihan-latihan itu

tidak relevan dengan tugasnya sebagai PPL diwilayah kerjanya, dan (3) dalam banyak hal, PPL telah ketinggalan informasi dari petani yang dilayaninya.

Peran penyuluh sangat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan, maka dari itu peran penyuluh sangat menentukan tingkat partisipasi atau kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan karena jika peran penyuluh sangat efektif, maka akan menentukan tingkat partisipasi petani. Kabupaten Lampung Timur Kecamatan Raman Utara merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penyuluh PNS dan THL yang tertera pada pada Tabel 1.

Tabel 1. Data jumlah penyuluh perkecamatan di Kabupaten Lampung Timur 2012.

No	BP4K dan BP3K	Jumlah Penyuluh (Orang)	
		PNS	THL
1	BP4K Lampung Timur	17	-
2	BP3K Bandar Sribawono	3	-
3	BP3K Purbolinggo	8	2
4	BP3K Pekalongan	9	1
5	BP3K Batanghari	11	3
6	BP3K Raman Utara	6	4
7	BP3K Labuhan Ratu	5	2
8	BP3K Metro Kibang	5	-
9	BP3K Batanghari Nuban	8	3
10	BP3K Melinting	2	3
11	BP3K Bumi Agung	2	1
12	BP3K Marga Tiga	5	3
13	BP3K Sekampung	9	3
14	BP3K Waway Karya	5	3
15	BP3K Pasir Sakti	6	-
16	BP3K Way Bungur	7	-
17	BP3K Jabung	3	2
18	BP3K Braja Selehah	3	1
19	BP3K Labuhan Maringgai	4	2
20	BP3K Way Jepara	4	5
21	BP3K Sekampung Udik	8	1
22	BP3K Sukadana	7	2
23	BP3K Gunung Pelindung	2	-
24	BP3K Mataram Baru	2	3
Jumlah		141	44

Sumber: Data Bakorluh Provinsi Lampung, 2016

Berdasarkan data Tabel 1. Kecamatan Raman Utara merupakan salah satu wilayah yang masih aktif dibina oleh para penyuluh BP3K, terdapat 10 (sepuluh) penyuluh yang bertugas di Kecamatan Raman Utara, pada tahun 2012 dengan jumlah 6 PNS dan 4 THL. Kecamatan Raman Utara memiliki THL paling banyak setelah BP3K Way Jepara.

Kemampuan kelompok tani adalah kapasitas/kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsinya. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna (pemuda-pemudi) yang terikat 20 orang secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kelompok tani. Menurut Mosher dalam Mardikanto (1993), salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani. Kelompok tani juga memiliki kelas yang terdiri pemula, lanjut, madya, utama. Kelas pemula adalah kelompok tani yang tergolong rendah, sedangkan kelas utama kelompok tani tersebut tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 305 kelompok tani yang masih dalam binaan penyuluh BP3K Raman Utara, sebanyak 200 kelompok tani berada pada kelas kelompok pemula, 96 kelas kelompok lanjut, 7 madya dan kelas utama 1 kelompok tani. Jumlah sebanyak 200 kelompok tani pemula tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi penyuluh di BP3K Raman Utara tergolong masih rendah karena di BP3K juga masih banyak PPL yang tingkat pendidikannya masih rendah.

Tabel 2. Jumlah poktan di BP3K Raman Utara berdasarkan kelas kelompok tani tahun 2015

Desa	Gapoktan	Poktan dan Kelas Kelompok				
	Nama	Jumlah	Pemula	Lanjut	Madya	Utama
Raman Aji	Jaya Makmur	21	2	19	-	-
	Karya Makmur	16	7	8	-	-
Rukti Sediyo	Sediyo Tani	22	21		-	-
Ratna Daya	Tirta Abadi	27	24	3	-	-
Kota Raman	Karya Tani	13	7	6	-	-
Rejo	Tri Tunggal	21	11	11	-	-
Binangun	Krame Tani	21	11	6	3	1
Rantau Fajar	Tani Maju	32	13	19	-	-
Raman Endra	Tani Karya	27	14	9	4	-
Raman Fajar	Fajar Maju	24	18	6	-	-
Restu Rahayu	Tani Rahayu	14	12	2	-	-
Rajo Katon	Harapan Makmur	27	25	2	-	-
Rama Puja	Tri Jaya	21	18	3	-	-
	Harapan jaya	19	17	2	-	-
Jumlah	14	305	200	96	7	1

Kompetensi adalah pernyataan tentang bagaimana seseorang dapat mendemonstrasikan, keterampilan, pengetahuan dan sikapnya di tempat kerja sesuai dengan standar Industri atau sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh tempat kerja (industri). Para penyuluh sebagai agen pengubah membutuhkan kemampuan dan keterampilan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program pendidikan untuk para petani-peternak (Mardikanto, T.1993).

Kompetensi penyuluh pertanian lapangan adalah Kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas secara efektif, makna profesional yaitu tingkat keahlian atau keterampilan yang didasarkan di dalam menjalankan tuntutan tugas atau profesinya (Imran dan Ganang, 1999). Kompetensi professional penyuluh adalah derajat kemampuan yang dimiliki penyuluh di dalam

menjalankan tugas atau tuntutan profesinya secara efektif. Menurut (Yoder, 1999 dalam Handayani f, 2015) menunjukkan bahwa para penyuluh di negara sedang berkembang perlu menguasai kompetensi professional yang mencakup bidang: administrasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, komunikasi, metode-metode pengajaran dan penyuluhan, pemahaman terhadap tingkah laku manusia, dan pemeliharaan profesionalisme. Berikut nama penyuluh dan WKPP yang ada BP3K Raman Utara. Dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Nama Penyuluh dan Wilayah Binaan Penyuluh Pertanian di BP3K Kecamatan Raman Utara Tahun 2015

No	Nama Penyuluh	Desa	Jumlah kelompok tani	Jumlah anggota kelompok tani
1.	Sukamta SP	Raman Aji	37	127
2.	Sri Miyati	Rejo Binangun	42	928
3.	Bisri SP	Rukti Sediyo	21	609
4.	Uji Suranto	Kota Raman	13	269
5.	Jailan Supriadi	Ratna Daya	27	678
6.	Budi Harianto	Raman Endra	27	605
7.	Sugiarsono SP	Raman Fajar	24	610
8.	T.Palguno SP	Rantau Fajar	32	789
		Rejo Katon	27	737
9.	M.Mujari SPKP	Rama Puja	40	958
10.	Amat Wiyono A. Md	Restu Rahayu	15	431
	Jumlah	11 Desa	305	6741

Sumber : Data Primer Terolah

Berdasarkan data Tabel 3 Kecamatan Raman Utara, memiliki 11 wilbin yang masih dibina oleh penyuluh BP3K Raman Utara, dari 11 wilbin tersebut terdapat 305 kelompok tani dan sudah dilakukan penilaian tingkat kemampuan kelompok tani, dengan jumlah anggota kelompok tani yaitu 6.741 petani. Hasil data penyuluh pertanian Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Timur, Kecamatan Raman Utara memiliki jumlah penyuluh pertanian

tanaman pangan tidak banyak yaitu berjumlah 10 orang yang terdiri dari 6 Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 4 Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL TBPP). Jumlah penyuluh pertanian di Kecamatan Raman Utara tersebut belum sebanding dengan 11 wilbin yang ada di Kecamatan Raman Utara ,dari 11 wilbin tersebut memiliki jumlah kelompok tani yang banyak, sehingga menyebabkan masing-masing penyuluh pertanian mendapatkan dua hingga tiga wilayah binaan atau wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP), sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penyuluh dengan jumlah kelompok tani yang ada di Kecamatan Raman Utara. Kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh sangat dinanti oleh masing-masing kelompok tani dalam memberikan penyuluhan.

BP3K Raman Utara memiliki prokduktivitas tanaman pangan unggulan, salah satunya adalah tanaman kedelai yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas tanaman kedelai merupakan hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia. Dalam hal peningkatan produksi tanaman kedelai ini perlu memperhatikan berbagai faktor seperti iklim esensial, hama dan penyakit serta varietas tanaman yang akan ditanam. Salah satu faktor iklim yang berpengaruh dalam meningkatkan produksi tanaman adalah cahaya.

Produktivitas tanaman pangan unggulan kedelai tersebut didukung dengan adanya penangkaran benih kedelai yang dipelopori oleh petani bernama Nyoman Mawo di Desa Rejo Binangun Kecamatan Raman Utara. Kegiatan penangkaran benih kedelai tersebut seharusnya di kembangkan oleh penyuluh

pertanian lapangan (PPL) BP3K Raman Utara. Hal tersebut, bertolak belakang dengan kemampuan penyuluh pertanian yang seharusnya lebih dahulu mengembangkan dan menerapkan penangkaran benih kedelai melihat kondisi produktivitas tanaman kedelai di Raman Utara yang unggul.

Menurut kementerian pertanian (2014) permasalahan pembangunan pertanian Indonesia meliputi permasalahan lahan pertanian, infrastruktur, benih, regulasi atau kelembagaan, permodalan dan sumber daya manusia (SDM). Salah satu permasalahan dalam hal SDM adalah keterbatasan tenaga penyuluh pertanian baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan pertanian tahun 2015-2019 yang dirumuskan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kinerja penyuluh pertanian. Adanya kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang tinggi akan meningkatkan kompetensi ppl dalam melaksanakan program - program yang ada di BP3K termasuk didalamnya dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani binaan PPL yang bersangkutan.

BP3K Raman Utara merupakan BP3K yang berhasil memperoleh penghargaan berupa BP3K Berprestasi Tingkat Provinsi Lampung tahun 2015. BP3K Berprestasi merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada BP3K Raman Utara yang berhasil dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan di wilayah kerjanya. Keberhasilan BP3K Raman Utara dalam memperoleh penghargaan berupa BP3K Berprestasi tentunya tidak lepas dari kinerja penyuluh dan kompetensi PPL yang ada di BP3K Raman Utara tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapang dan Kemampuan Kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi.

B. Rumusan Masalah

permasalahan diatas, maka perumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi penyuluh pertanian lapang (PPL) menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara.
2. Bagaimana kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara.
3. Bagaimana hubungan kompetensi penyuluh pertanian lapang (PPL) dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dalam menunjang BP3K Berprestasi Kecamatan Raman Utara
2. Untuk menganalisis Kemampuan Kelompok Tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara.
3. Untuk menganalisis hubungan Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi PPL, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peningkatan Kompetensi PPL yang akan berdampak pada kelompok tani di BP3K Raman Utara.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi yang digunakan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penyuluhan Pertanian

Undang-undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), menyatakan bahwa pengertian penyuluhan adalah: proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan serta mengerjakan pengetahuan dan keterampilan sehingga bukan saja masyarakat sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan mampu melaksanakan sesuatu anjuran (Effendi, 2005).

Penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan nonformal yang ditujukan kepada masyarakat tani, khususnya yang tinggal di pedesaan

agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan anjuran atau teknologi baru sehingga mereka dapat meningkatkan produksi, dan produktivitas pendapatannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Karena sifatnya nonformal proses penyuluhan dapat berlangsung kapan saja, di mana saja, karakteristik pesertanya beragam, tidak memiliki kurikulum yang pasti, tidak adanya sanksi yang jelas, hubungan antara peserta dan penyuluh lebih akrab, tidak adanya tanda kelulusan peserta dan sebagainya (Sumaryo dkk, 2012).

Demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan nonformal bagi pelaku utama dan pelaku usaha sebagai jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan kelayan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2. Kompetensi Penyuluhan

Kompetensi terkait dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menurut Boyatzis (1984) dalam Anwas (2011), kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/tugas guna mencapai tujuan. Menurut Spencer dan Spencer (1993) dalam Emmyah (2009), kompetensi penyuluh adalah segala bentuk motif, sikap, keterampilan, perilaku atau karakteristik pribadi lain yang penting untuk melaksanakan pekerjaan atau membedakan antara kinerja rata-rata dengan kinerja

superior. Spencer dan Spancer (1993) dalam Emmyah (2009), menegaskan bahwa dalam individu terdapat lima tipe kompetensi yaitu motif (*motives*), sifat bawaan (*traits*), konsep diri (*self concept*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*).

Demikian kompetensi professional penyuluh adalah derajat kemampuan yang dimiliki penyuluh di dalam menjalankan tugas atau tuntutan profesinya secara efektif. Menurut Yoder, (1999) dalam Handayani F, (2015) ada delapan kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh, yaitu :

- a. Kompetensi administrasi adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas di dalam merumuskan tujuan nyata. Seperti program penyuluhan, orientasi bagi kerjasama antara staf, pengelolaan waktu secara efektif, pengembangan potensi kepemimpinan, dan pengembangan kemampuan diri dan staf.
- b. Kompetensi perencanaan program adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas dalam penentuan kebutuhan sasaran (*client* Seperti program penyuluhan, penentuan tujuan dari program, identifikasi potensi sumberdaya, perencaan program, pengembangan jadwal kegiatan penyuluhan.
- c. Kompetensi pelaksanaan program adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas kepemimpinan atau pemanduan di dalam perencanaan dan pelaksaan program. Seperti pengembangan hubungan kerjasama dengan sasaran (*client*), penggunaan ragam

teknik di dalam mempengaruhi sasaran, kunjungan usahatani, dan membantu sasaran di dalam memecahkan masalah.

- d. Kompetensi pengajaran adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas pengembangan perencanaan pengajaran. Seperti penyajian informasi, kegiatan bimbingan atau konseling, pelaksanaan prinsip pengajaran, perencanaan dan pengorganisasian kunjungan lapangan dan pelatihan.
- e. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan yang mencakup mengontrol sikap dalam berkomunikasi. Seperti penyiapan publikasi dan penggunaan alat komunikasi, membangun komunikasi di antara staf dan sasaran serta pihak terkait.
- f. Kompetensi pemahaman perilaku manusia adalah kemampuan yang mencakup nilai persepsi sosial. Seperti pengenalan budaya sasaran, identifikasi kelompok potensial dalam masyarakat sasaran, pengenalan perbedaan peta kognitif dan kelompok umur sasaran, dan mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial.
- g. Kompetensi memelihara profesionalisme adalah kemampuan yang mencakup mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profesionalisme. Seperti membangun integritas kepribadian dan moral, membangun integritas intelektual, dan membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme.

h. Kompetensi evaluasi adalah kemampuan yang mencakup penggunaan pendekatan eksperimental dalam kerja penyuluhan. Seperti mengidentifikasi yang dibutuhkan untuk penelitian, kerjasama dengan lembaga penelitian, mempersepsi dan menggunakan temuan-temuan penelitian.

3. Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor

82/Permentan/OT.140/8/2013 Pedoman Pembinaan Kelompok tani

Dan Gabungan Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Penumbuhan dan pengembangan poktan dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan poktan dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh

penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dengan melakukan pembinaan dalam penilaian secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan klasifikasi kemampuan kelompok tani, agar pelaksanaan pembinaan peningkatan kemampuan kelompok tani dapat berjalan efektif, efisien dan tepat sasaran.

Kemampuan kelompok tani adalah kapasitas/kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsi dan peran kelembagaannya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi dalam mengembangkan usaha tani yang berbasis agribisnis.

Kemampuan kelompok tani disusun melalui pendekatan penilaian terhadap lima aspek yang terdiri dari empat aspek manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian) dan satu aspek kepemimpinan, yang masing-masing dapat dilihat dari fungsi kelompok tani berikut adalah indikator fungsi kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.

- a. Kelas belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

- b. Wahana kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- c. Unit produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

4. Kelas Kelompok Tani

Kelas kelompok tani adalah kemampuan kelompok tani yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang ada pada lima indikator kemampuan kelompok tani. Sehingga terdapat empat kelas kemampuan kelompok dengan kriteria sebagai berikut: Kelas pemula apabila mempunyai skor penilaian 1 sampai 250 poin, Kelas lanjut apabila mempunyai skor penilaian 251 sampai 500 poin, Kelas madya apabila mempunyai skor penilaian 501 sampai 750 poin, dan Kelas utama apabila mempunyai skor penilaian 751 sampai 1.000 poin.

Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari. (Rauf.D, 2015)

- a. Kelas pemula
- b. Kelas lanjut
- c. Kelas madya
- d. Kelas utama

Berikut ciri-ciri kelas kelompok tani :

1) Pemula

- a) Fungsi kelas belajar : belum berfungsi sebagai kelas belajar.
- b) Fungsi wahana kerjasama : Belum berfungsi sebagai wahana kerjasama.
- c) Umur kelompok tani 1-2 tahun
- d) Organisasi mempunyai identitas kelompok tani , pengurus dan anggota.
- e) Fungsi unit produksi belum berfungsinya unit produksi.
- f) Pertemuan rutin minimal sebulan sekali belum ada notulen.
- g) Memiliki pencatatan/administrasi minimal 3 buku (buku anggota,buku kegiatan,buku tamu).
- h) Rencana kerja kelompok sudah ada rencana kerja kelompok yang disepakati tetapi belum dilaksanakan.
- i) Memiliki aturan/norma ada tetapi tidak tertulis.
- j) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir belum ada.
- k) Memfasilitasi usahatani komersial dan berorientasi pasar belum ada
- l) Adanya pemupukan modal usaha dari anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok belum ada.

- m) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi belum berfungsi sebagai pelayanan informasi dan teknologi.
- n) Adanya jalinan kerjasama belum ada

2) Lanjut

- a. Fungsi kelas belajar : sudah berfungsi tetapi masih terbatas untuk pengetahuan dan keterampilan.
- b. Fungsi wahana kerjasama : sudah ada wahana kerjasama antar anggota.
- c. Umur kelompok 2-4 tahun
- d. Organisasi mempunyai identitas kelompok pengurus dan anggota (sudah ada pembangun tugas).
- e. Fungsi unit produksi sudah berfungsi tetapi belum memenuhi kuantitas , kualitas dan kontinuitas.
- f. Pertemuan rutin minimal sebulan sekali sudah ada notulen
- g. Memiliki pencatatan/administrasi minimal 5 buku (buku anggota,buku kegiatan,buku tamu,buku daftar hadir,buku notulen.
- h. Rencana kerja kelompok sudah ada rencana kerja kelompok yang disepakati dan dilaksanakan.
- i. Memiliki aturan/norma ada tetapi tidak tertulis.
- j. Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir sudah ada rencana.
- k. Memfasilitasi usahatani komersial dan berorientasi pasar sudah memfasilitasi tetapi terbatas.

- l. Adanya pemupukan modal usaha dari anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok sudah ada rencana.
 - m. Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi sudah berfungsi tetapi masih terbatas untuk anggota
 - n. Adanya jalinan kerjasama, sudah ada rencana.
- 3) Madya
- a) Fungsi kelas belajar : belum berfungsi sebagai kelas belajar.
 - b) Fungsi wahana kerjasama : belum berfungsi sebagai wahana kerjasama.
 - c) Umur kelompok tani 3 -7 tahun
 - d) Organisasi mempunyai identitas kelompok tani , pengurus dan anggota.
 - e) Fungsi unit produksi sudah berfungsi tetapi belum memenuhi kuantitas , kualitas dan kontinuitas.
 - f) Pertemuan rutin minimal sebulan sekali hasil notulen digunakan untuk bahan pertemuan berikutnya.
 - g) Memiliki pencatatan/administrasi minimal 7 buku (buku anggota,buku kegiatan,buku tamu,buku daftar hadir,buku notulen,buku iuran,buku inventaris) dan terisi dengan tertib.
 - h) Rencana kerja kelompok sudah ada rencana kerja kelompok yang disepakati dan dilaksanakan tetapi belum di evaluasi.
 - i) Memiliki aturan/norma tertulis.
 - j) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir ada usaha bersama hulu/hilir

- k) Memfasilitasi usahatani komersial dan berorientasi pasar sudah memfasilitasi tetapi terbatas.
 - l) Adanya pemupukan modal usaha dari anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok sudah ada iuran.
 - m) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi sudah berfungsi untuk anggota dan untuk petani bukan anggota.
 - n) Adanya jalinan kerjasama, sudah ada kemitraan tetapi belum ada MOU.
- 4) Utama
- a) Fungsi kelas belajar : sudah berfungsi untuk pengetahuan keterampilan,dan pendapatan.
 - b) Fungsi wahana kerjasama : sudah ada wahana kerjasama antar anggota dan antar kelompok serta pihak lain.
 - c) Umur kelompok tani 4-8 tahun
 - d) Organisasi mempunyai identitas kelompok tani , pengurus dan anggota sudah ada pembagian tugas dan sudah dilaksanakan.
 - e) Fungsi unit produksi sudah berfungsi tetapi belum memenuhi kuantitas , kualitas dan kontinuitas sesuai permintaan.
 - f) Pertemuan rutin minimal sebulan sekali hasil notulen digunakan untuk bahan pertemuan berikutnya dan sudah ditindak lanjuti.
 - g) Memiliki pencatatan/administrasi minimal 10 buku (buku anggota,buku kegiatan,buku tamu,buku daftar hadir,buku notulen,buku iuran,buku inventaris,buku tabungan,buku kas,buku rencana kegiatan dan terisi dengan tertib.

- h) Rencana kerja kelompok sudah ada rencana kerja kelompok yang disepakati dan dilaksanakan tetapi sudah di evaluasi.
- i) Memiliki aturan/norma tertulis.
- j) Memfasilitasi kegiatan usaha bersama disektor hulu dan hilir ada usaha bersama hulu/hilir
- k) Memfasilitasi usahatani komersial dan berorientasi pasar sudah kebutuhan anggota sudah terfasilitasi.
- l) Adanya pemupukan modal usaha dari anggota atau penyisihan hasil usaha kelompok sudah ada iurannanggota dan penyisihan hasil usaha.
- m) Sebagai sumber pelayanan informasi dan teknologi sudah berfungsi untuk anggota dan untuk petani bukan anggota.
- n) Adanya jalinan kerjasama, sudah ada kemitraan dan terikat dalam MOU

5. Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk. Pembentukan gapoktan dilakukan suatu musyawarah yang dihadiri

sedikitnya oleh para kontak tani atau para ketua kelompok tani yang akan bergabung dalam organisasi Gapoktan, yang sebelumnya di tiap masing-masing kelompok telah disepakati kepengurusan gapoktan oleh para anggota kelompok yang tergabung ke dalam Gapoktan. Dalam pelaksanaan pembentukan Gapoktan sekaligus disepakati susunan kepengurusan dan jangka lama waktu kepengurusannya, ketua Gapoktan dipilih secara musyawarah dan demokrasi oleh para anggota Gapoktan, dan selanjutnya ketua untuk memilih pendamping dalam kepengurusan Gapoktan baik itu sekretaris dan bendahara, Untuk mendapatkan legitimasi, kepengurusan Gapoktan dilakukan pengukuhan oleh pejabat Desa atau kelurahan wilayah setempat.

6. Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian yang dikenal dengan sebutan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL), mampu menyelenggarakan kegiatan untuk seluruh petani beserta keluarganya secara teratur, tertib, berkelanjutan, serta efektif dan efisien, maka aktivitasnya dibatasi pada satu wilayah kerjanya masing-masing yaitu satu kawasan yang disebut Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian atau disingkat dengan WKPP.

Setiap WKPP dibagi habis menjadi 16 wilayah kelompok (wikel), yang masing-masing merupakan wilayah usaha tani satu kelompok tani hamparan. Wilayah kerja penyuluh ini akan meliputi lahan sawah dan lahan kering, dengan berbagai jenis usaha tani, baik tanaman pangan, perikanan, peternakan maupun tanaman perkebunan. Dengan demikian setiap PPL dalam kegiatannya akan membina 16 kelompok tani yang

secara teratur dan bergiliran melaksanakan kunjungan lapangan (Grand .H.2016).

Beberapa pertimbangan dalam penetapan WKPP:

1. Kemampuan PPL melaksanakan kunjungan lapangan, sesuai dengan kondisi dan situasi daerah yang bersangkutan.
2. Kemampuan PPL melaksanakan pembinaan kelompok tani.
3. Luas lahan pertanian.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Kompetensi Penyuluh Pertanian menjadi salah satu literatur acuan atau landasan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam kinerja tingkat kompetensi PPL dan tingkat kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya yang mempengaruhinya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Jurnal	Hasil
1	Oos M. Anwas,2013	Kompetensi penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani	Kompetensi penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani dapat diidentifikasi menjadi tujuh dimensi, yaitu: kemampuan pemahaman potensi wilayah, kemampuan pengelolaan pelatihan, kemampuan pengelolaan pembelajaran,

Lanjutan Tabel.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Jurnal	Hasil
3.			kemampuan pengelolaan komunikasi inovasi, kemampuan pengelolaan kewirausahaan, kemampuan pengelolaan pembaharuan, dan kemampuan pemandu sistem jaringan.
2.	Mohamad Ikbah Bahua, 2010	Model pengembangan kompetensi penyuluh pertanian di Provinsi Gorontalo	Faktor-faktor internal yang berpengaruh dalam merumuskan model pengembangan kompetensi penyuluh pertanian adalah: umur, masa kerja, jumlah petani binaan, pengembangan potensi diri, kebutuhan untuk berafiliasi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.
3	Syahirul Alim, Sugeng Winaryanto Unang Yunasaf, 2009	Tingkat kompetensi profesional penyuluh bidang peternakan di Kabupaten Bandung Barat	Kompetensi profesional penyuluh pertanian adalah Kompetensi Administrasi, Kompetensi Perencanaan Program, Kompetensi Pelaksanaan program, Kompetensi Pengajaran, Kompetensi Komunikasi, Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia, Kompetensi memelihara Profesionalisme, Kompetensi Evaluasi.

Lanjutan Tabel.4 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul jurnal	Hasil
4	Furry Handayani, Sutadji, A. Margono	Analisis persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian lapangan dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Kutai Timur	Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja PPL di Kabupaten Kutai Timur adalah Kompetensi professional penyuluh pertanian adalah Kompetensi administrasi, Kompetensi perencanaan program, Kompetensi pelaksanaan program, Kompetensi pengajaran, Kompetensi komunikasi, Kompetensi pemahaman perilaku manusia, Kompetensi memelihara profesionalisme, Kompetensi evaluasi.

C. Kerangka Pemikiran

Kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/tugas guna mencapai tujuan. Kompetensi, menurut Spencer dan Spencer (1993) dalam Emmyah (2009), adalah segala bentuk motif, sikap, keterampilan, perilaku atau karakteristik pribadi lain yang penting untuk melaksanakan pekerjaan atau membedakan antara kinerja rata-rata dengan kinerja superior. Lebih jauh Spencer dan Spencer (1993) dalam Emmyah (2009), menegaskan bahwa dalam individu terdapat lima tipe kompetensi yaitu motif (*motives*), sifat bawaan (*traits*), konsep diri (*self concept*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*) Boyatzis (1984) dalam Anwas (2011).

Wujud perilaku dalam melaksanakan tugas pekerjaan dapat disebut sebagai kemampuan. Konsep kompetensi mengacu pada pemikiran, dan dapat disarikan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang dituntut dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Ini berarti kompetensi penyuluh pertanian adalah kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan didukung oleh sikap yang dituntut dalam melaksanakan tugasnya dalam memberdayakan petani.

Kompetensi dengan demikian kompetensi profesional penyuluh adalah derajat kemampuan yang dimiliki penyuluh di dalam menjalankan tugas atau tuntutan profesinya secara efektif. Menurut (Yoder, 1999 dalam Handayani f, 2015) ada delapan kompetensi professional yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh, yaitu :

- a. Kompetensi administrasi.
- b. Kompetensi perencanaan program.
- c. Kompetensi pelaksanaan program.
- d. Kompetensi pengajaran.
- e. Kompetensi komunikasi.
- f. Kompetensi pemahaman perilaku manusia.
- g. Kompetensi memelihara profesionalisme.
- h. Kompetensi evaluasi.

Pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/9/2013

Pedoman Pembinaan Kelompoktani Dan Gabungan Kelompoktani yang diukur

berdasarkan tiga indikator. Indikator tersebut yaitu

peningkatan kemampuan kelompoktani dalam menjalankan fungsinya

(1) kelas belajar (2) wahana kerjasama dan (3) unit produksi sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

a. Kelas belajar

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar.
2. Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
3. Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan.
4. Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
5. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
6. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
7. Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
8. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan.

9. merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan.
10. merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.

b. Wahana kerjasama

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
2. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama.
3. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama.
4. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan.
5. Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan.
6. Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
7. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
8. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain.
9. Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.

10. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.

c. Unit produksi

Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

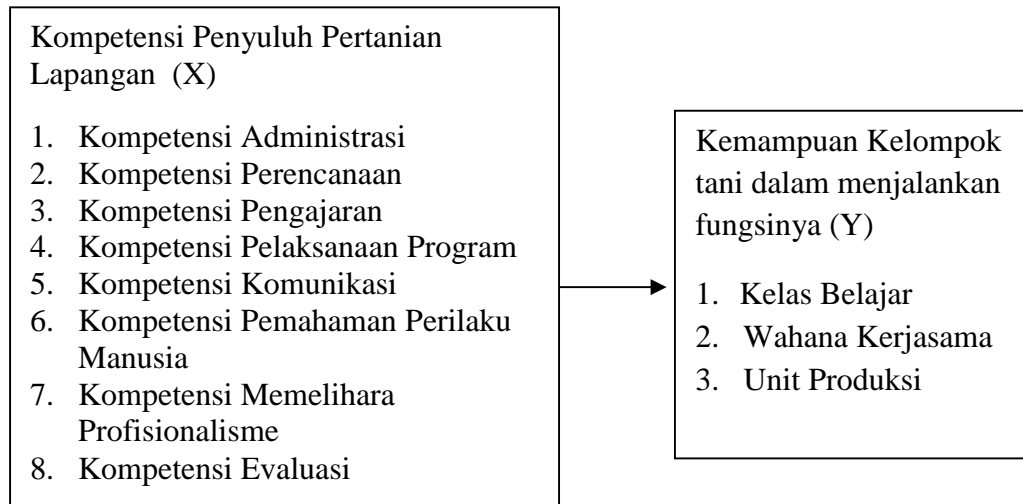
1. Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.
2. Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi.
3. Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan.
4. Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.
5. Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
6. Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
7. Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
8. Mengelola administrasi secara baik dan benar.

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai tolak ukurnya yaitu variabel bebas (X) variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) yaitu kompetensi penyuluh pertanian lapangan antara lain: kompetensi administrasi(X₁), kompetensi perencanaan (X2), kompetensi pengajaran (X3), kompetensi pelaksanaan program (X4), kompetensi komunikasi (X5), kompetensi pemahaman perilaku manusia (X6), kompetensi profesionalisme (X7), kompetensi evaluasi (X8). Pada penelitian ini Variabel (Y) terikat mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 yaitu meliputi 1). Kelas Belajar, 2). Wahana Kerjasama, 3). Unit Produksi. Kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara. Adapun hubungan tingkat kompetensi penyuluh pertanian lapangan dan tingkat kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir, seperti pada Gambar 1.

D. HIPOTESIS

Diduga ada hubungan kompetensi PPL dengan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Adapun hubungan kompetensi PPL dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Konsep Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Konsep dan definisi operasional dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas ketrampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

1. Kompetensi penyuluh pertanian lapangan (X) adalah Kompetensi adalah kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang mendasari dan merefleksikan wujud perilaku dan kinerja seseorang dalam aktivitas di bidang pekerjaannya (Mangkuprawira, 2004). Kompetensi professional penyuluh adalah derajat kemampuan yang dimiliki penyuluh di dalam menjalankan tugas atau tuntutan profesinya secara efektif. Menurut Yoder (1999) dalam Handayani F, (2015) ada delapan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh, yaitu:

- 1) Kompetensi administrasi adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas di dalam merumuskan tujuan nyata. Seperti program penyuluhan, orientasi bagi kerjasama antara staf, pengelolaan waktu

secara efektif, pengembangan potensi kepemimpinan, dan pengembangan kemampuan diri dan staf.

- 2) Kompetensi perencanaan program adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas dalam penentuan kebutuhan sasaran (*client*). Seperti program penyuluhan, penentuan tujuan dari program, identifikasi potensi sumberdaya, perencanaan program, pengembangan jadwal kegiatan penyuluhan.
- 3) Kompetensi pelaksanaan program adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas. Seperti kepemimpinan atau pemanduan di dalam perencanaan dan pelaksanaan program, pengembangan hubungan kerjasama dengan sasaran (*client*), penggunaan ragam teknik di dalam mempengaruhi sasaran, kunjungan usahatani, dan membantu sasaran di dalam memecahkan masalah.
- 4) Kompetensi Pengajaran adalah tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas. Seperti pengembangan perencanaan pengajaran, penyajian informasi, kegiatan bimbingan atau konseling, pelaksanaan prinsip pengajaran, perencanaan dan pengorganisasian kunjungan lapangan dan pelatihan.
- 5) Kompetensi Komunikasi adalah kemampuan yang mencakup mengontrol sikap dalam berkomunikasi. Seperti penyiapan publikasi dan penggunaan alat komunikasi, membangun komunikasi diantara staf dan sasaran serta pihak terkait.

- 6) Kompetensi Pemahaman Perilaku Manusia adalah kemampuan yang mencakup menilai persepsi sosial. Seperti pengenalan budaya sasaran, identifikasi kelompok potensial dalam masyarakat sasaran, pengenalan perbedaan peta kognitif dan kelompok umur sasaran, dan mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial.
 - 7) Kompetensi memelihara Profesionalisme, adalah kemampuan yang mencakup mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profesionalisme. Seperti membangun integritas kepribadian dan moral, membangun integritas intelektual, dan membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme
 - 8) Kompetensi Evaluasi, adalah kemampuan yang mencakup penggunaan pendekatan eksperimental dalam kerja penyuluhan. Seperti mengidentifikasi yang dibutuhkan untuk penelitian, kerjasama dengan lembaga penelitian, mempersepsi dan menggunakan temuan-temuan penelitian.
2. **Kelompok Tani** adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kemampuan kelompok tani (Y) adalah kapasitas/kompetensi yang dimiliki kelompok tani dalam menjalankan fungsinya diukur melalui tiga indikator yang merujuk pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/9/2013 Pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor

82/Permentan/OT.140/9/2013 Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani yaitu: 1) kelas belajar 2) wahana kerja sama 3) unit produksi.

- 1) Kelas Belajar: Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, poktan diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:
 - a. menggali dan merumuskan kebutuhan belajar.
 - b. merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar.
 - c. menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan.
 - d. melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib.
 - e. menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain.
 - f. menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
 - g. aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya.
 - h. mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan.

- i. merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan.
 - j. merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait.
- 2) Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan. Sebagai wahana kerjasama, hendaknya poktan memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a. menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
 - b. menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama.
 - c. mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama.
 - d. mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan.
 - e. merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan.
 - f. melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian.
 - g. melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.

- h. mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun pihak lain.
 - i. menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.
 - j. mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.
- 3) Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Sebagai unit produksi, poktan diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:
- a. mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.
 - b. menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi.
 - c. memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan.
 - d. menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.

- e. mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain.
- f. mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- g. meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.
- h. mengelola administrasi secara baik dan benar.

B. Pengukuran Variabel Bebas

Pengukuran variabel bebas tingkat kompetensi PPL menurut Yoder (1999)

dalam Handayani F, (2015) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5 Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
1	Kompetensi Administrasi	Tingkat kemampuan yang mencakup aktivitas di dalam merumuskan tujuan nyata program PPL	<ul style="list-style-type: none"> a. orientasi bagi kerjasama antara staf b. pengelolaan waktu secara efektif c. pengembangan potensi kepemimpinan d. pengembangan kemampuan diri dan staf 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 4 indikator pada variabel kompetensi Administrasi diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 2-3 indikator pada variabel kompetensi Administrasi diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel</p>

Lanjutan Tabel. 5 Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
				kompetensi Administrasi diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)
2	Kompetensi perencanaan program	Kemampuan yang mencakup aktivitas dalam penentuan kebutuhan sasaran (<i>client</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. program penyuluhan b. penentuan tujuan dari program c. identifikasi potensi sumberdaya d. perencanaan program pengembangan e. jadwal kegiatan penyuluhan 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 5 indikator pada variabel kompetensi perencanaan diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 1-2 indikator pada variabel kompetensi perencanaan diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 3-4 indikator pada variabel kompetensi perencanaan diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)</p>
3	Kompetensi pelaksanaan program	Kemampuan yang mencakup aktivitas kepemimpinan atau pemanduan di dalam perencanaan dan pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> a. perencanaan dan pelaksanaan program b. pengembangan hubungan kerjasama dengan sasaran (<i>client</i>) c. penggunaan ragam teknik di dalam mempengaruhi sasaran. 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 4 indikator pada variabel kompetensi Administrasi diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 2-3 indikator pada</p>

Lanjutan Tabel. 5 Penguuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
			d. kunjungan usahatani	Variable
			e. membantu sasaran di dalam memecahkan masalah	kompetensi Administrasi diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)
				Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi Administrasi diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)
4	Kompetensi pengajaran	Kemampuan yang mencakup aktivitas pengembangan perencanaan pengajaran.	a. penyajian informasi b. kegiatan bimbingan atau konseling c. pelaksanaan prinsip pengajaran d. perencanaan dan pengorganisasian kunjungan lapangan dan pelatihan	Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3. Memenuhi 4 indikator pada variabel kompetensi pengajaran diberi skor 3 di klasifikasi (Baik) Memenuhi 2-3 indikator pada variabel kompetensi pengajaran diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik) Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi pengajaran diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)

Lanjutan Tabel. 5 Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
5	Kompetensi komunikasi	kemampuan yang mencakup mengontrol sikap dalam berkomunikasi	a. penyiapan publikasi dan penggunaan alat komunikasi b. membangun komunikasi di antara staf dan sasaran serta pihak terkait.	Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3. Memenuhi 2 indikator pada variabel kompetensi komunikasi diberi skor 3 di klasifikasi (Baik) Memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi Komunikasi diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik) Tidak memenuhi indikator pada variabel kompetensi Komunikasi diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)
6	Kompetesi pemahaman perilaku manusia	Kemampuan yang mencakup nilai persepsi sosial	a. pengenalan budaya sasaran b. identifikasi kelompok potensial dalam masyarakat sasaran c. pengenalan perbedaan peta kognitif dan kelompok umur sasaran	Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3. Memenuhi 4 indikator pada variabel kompetensi pemahaman prilaku manusia diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)

Lanjutan Tabel. 5 Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
			d. Mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial.	Memenuhi 2-3 indikator pada variabel kompetensi pemahaman prilaku diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)
				Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi pemahaman prilaku diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)
7	Kompetensi memelihara profesionalisme	Kemampuan yang mencakup mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan profesionalisme	<p>a. integritas membangun kepribadian dan moral</p> <p>b. membangun integritas intelektual</p> <p>c. membangun rencana untuk pengembangan profesionalisme</p>	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 3 indikator pada variabel kompetensi memelihara profesionalisme diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 1-2 indikator pada variabel kompetensi memelihara profesionalisme diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi memelihara profesionalisme</p>

Lanjutan Tabel. 5 Pengukuran variabel bebas Kompetensi PPL

No	Variabel	Definisi Oprasonal	Indikator	Skor/ Ukuran
				diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)
8	Kompetensi evaluasi	Kemampuan yang mencakup penggunaan pendekatan eksperimental dalam kerja penyuluhan	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi yang dibutuhkan untuk penelitian b. kerjasama dengan lembaga penelitian c. mempersepsi dan menggunakan temuan-temuan penelitian. 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 3 indikator pada variabel kompetensi evaluasi diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 1-2 indikator pada variabel kompetensi evaluasi diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1 indikator pada variabel kompetensi evaluasi diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)</p>

Tabel.6 Pengukuran variabel terikat kemampuan kelompok tani

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Pengukuran
1. Kelas Belajar	Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menggali dan merumuskan kebutuhan belajar. 2. merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar. 3. menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota poktan. 4. melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib. 5. menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. 6. menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai. 7. aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya. 8. mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota poktan. 9. merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan poktan. 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 9-10 indikator pada variabel kelas belajar diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 5-8 indikator pada variabel kelas belajar diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1-4 indikator pada variabel kelas belajar diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)</p>

Lanjutan Tabel.6 Pengukuran variabel terikat kemampuan kelompok tani

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Pengukuran
		10. merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam poktan, antar poktan atau dengan instansi terkait	
2. Wahana Kerjasama	Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama. 2. menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota poktan untuk mencapai tujuan bersama. 3. mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota poktan sesuai dengan kesepakatan bersama. 4. mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota poktan. 5. merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota poktan. 6. melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian. 7. melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan. 8. mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam poktan maupun 	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 9-10 indikator pada variabel wahana kerjasama diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 5-8 indikator pada variabel wahana kerjasama diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1-4 indikator pada variabel wahana kerjasama diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)</p>

Lanjutan Tabel.6 Pengukuran variabel terikat kemampuan kelompok tani

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Pengukuran
		<p>pihak lain.</p> <p>9. menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan.</p> <p>10. mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota poktan.</p>	
3. Unit produksi	Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.	<p>1. mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya.</p> <p>2. menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan poktan atas dasar pertimbangan efisiensi.</p> <p>3. memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota poktan sesuai dengan rencana kegiatan poktan.</p> <p>4. menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.</p> <p>5. mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang</p>	<p>Pengukuran menggunakan skor 1,2 dan 3.</p> <p>Memenuhi 7-8 indikator pada variabel unit produksi diberi skor 3 di klasifikasi (Baik)</p> <p>Memenuhi 4-6 indikator pada variabel unit produksi diberi skor 2 di klasifikasi (Cukup Baik)</p> <p>Hanya memenuhi 1-3 indikator pada variabel unit produksi diberi skor 1 di klasifikasi (Kurang Baik)</p>

Lanjutan Tabel.6 Pengukuran variabel terikat kemampuan kelompok tani

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Pengukuran
		<p>dihasilkan bersama dalam poktan, maupun kesepakatan dengan pihak lain.</p> <p>6. mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan poktan, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.</p> <p>7. meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan</p> <p>8. mengelola administrasi secara baik dan benar.</p>	

C. Lokasi, Waktu dan Sampel Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu metode penentuan lokasi/sampel penelitian yang disengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiarto, 2003). Dasar pertimbangan dalam memilih lokasi penelitian ini Adalah BP3K Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur merupakan BP3K prestasi yang memperoleh BP3K Berprestasi tingkat provinsi tahun 2015. Waktu penelitian dimulai bulan Maret 2017.

Populasi penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan petani binaannya di Kecamatan Raman Utara. Jumlah penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Raman Utara sebanyak 10 orang, sedangkan jumlah petani binaan penyuluh

pertanian sebanyak 6.741 orang. Populasi penyuluh pertanian berjumlah 10 orang dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Sampel penyuluh diambil berdasarkan klasifikasi kelas kelompok tani desa binaan yaitu Desa Rejobinangun (kelas kelompok tani tertinggi), Desa Raman Fajar (kelas kelompok tani sedang), Desa Rukti Sediyo (kelas kelompok tani rendah), sehingga jumlah sampel penyuluh yang diambil berjumlah 3 orang untuk memudahkan penelitian. Sampel petani dari 3 Desa tersebut selanjutnya ditentukan menggunakan rumus Alokasi proposional adalah:

$$n = \frac{NZ^2S_2}{Nd^2 + Z^2S_2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

Z: Tingkat kepercayaan (95 % = 0,95)

S₂: Varian sampel (5% = 0,05)

D: Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

dengan menggunakan rumus alokasi profesional didapatkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{2.147 \times 1,96^2 \times 0,05}{2.147(0,05)^2 + (1,96^2 \times 0,05)}$$

$$n = 74$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari teori Sugiarto, dkk (2003) tersebut diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 74 sampel yang tersebar di 3 wilayah binaan. Penentuan jumlah sampel untuk setiap wilayah binaan dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *simple random sampling*. Sampel petani dipilih berdasarkan kelas kelompok tani yaitu Desa Rejo Binangun sebagai kelas kelompok tani tertinggi, Desa Raman Aji sebagai kelas kelompok tani sedang dan Desa Rukti Sediyo sebagai kelas kelompok tani terendah. Untuk jumlah sampel dari masing-masing kelompok, dihitung dengan menggunakan rumus alokasi propesional yaitu:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n_i$$

Keterangan :

n_i = Jumlah unit sampel petani menurut wilayah binaan penyuluhan pertanian

n = Jumlah unit sampel petani keseluruhan

N = Jumlah petani keseluruhan

N_i = Jumlah petani menurut wilayah binaan

Hasil dengan menggunakan rumus alokasi propesional maka, maka diperoleh

jumlah sampel masing-masing disetiap desa sebagai berikut :

$$1) \text{ Sampel petani di Desa Rejo Binangun} = \frac{928}{2.147} \times 74 = 32$$

$$2) \text{ Sampel petani di Desa Ratna Sediyo} = \frac{609}{2.147} \times 74 = 21$$

$$3) \text{ Sampel petani di Desa Raman Fajar} = \frac{610}{2.147} \times 74 = 21$$

Hasil perhitungan sampel petani berdasarkan wilayah binaan dengan rumus

persamaan (2) diatas dapat dilihat secara rinci pada Tabel 7

Tabel 7. Sebaran sampel penelitian di BP3K kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

No	DESA	PPL	N (Petani)	n (jumlah)
1.	Rejo Binangun	Sri Miyati	928	32
2	Rukti Sediyo	Bisri SP	609	21
3	Raman Fajar	Sugiarto SP	610	21
	Jumlah	3 Desa	2.147	74

Sumber: Analisis data primer, 2016

Seluruh binaan di Kecamatan Raman Utara sebanyak 6.741 orang diambil tiga desa yaitu Desa Rejobinangun sebagai kelas kelompok tani tertinggi dan Desa Raman Fajar sebagai kelas kelompok tani sedang, Desa Rukti Sediyo sebagai kelas kelompok tani terendah. Sehingga sampel petani menjadi 74 orang untuk memudahkan dalam pengambilan data.

Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel (Sugiarto dkk., 2003). Petani sampel berjumlah 74 diambil secara acak dari masing-masing wilayah binaan PPL. Pengambilan petani sampel pada masing-masing wilayah binaan PPL dilakukan dengan menggunakan tabel acak, dengan pertimbangan bahwa populasi petani yang ada di Kecamatan Raman Utara sangat banyak yaitu 6.741 orang.

Prosedur penggunaan tabel acak yaitu sebagai berikut:

- a) menentukan titik awal dan angka terpilih pada tabel acak.

Pada umumnya cara yang dilakukan adalah dengan menunjuk suatu titik awal pada tabel acak dengan menutup mata. Pemilihan angka acak yang berikutnya ditentukan atas dasar titik awal tersebut. Angka yang diambil adalah angka yang terdepan atau yang paling belakang, bila belum cukup pindah kekolom berikutnya dengan menjaga konsistensi.

- b) menyalin angka-angka yang terambil dari tabel acak.
- c) menentukan kelipatan maksimal dari jumlah anggota populasi.

- d) menentukan anggota populasi dalam kerangka *sampling* yang terambil sebagai sampel atas dasar angka dari tabel acak yang terambil (Sugiarto dkk., 2003). Kerangka *sampling* pada penelitian ini disusun berdasarkan populasi petani binaan yang ada di wilayah binaan masing-masing PPL.

D. Jenis Data dan Teknik Analisis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari jenis dan sumber data, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat langsung dari responden. Data primer pada penelitian ini bersumber dari penyuluh pertanian dan petani binaan penyuluh pertanian sebagai responden penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan atau laporan yang ada di BP3K Kecamatan Raman Utara, BP4K Lampung Timur, BPS Provinsi Lampung dan sumber lain yang terpercaya.

2. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode penelitian yang mengambil sampel dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

- a) Wawancara langsung kepada penyuluh pertanian dan petani binaan yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur.
- b) Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada untuk dapat digunakan menurut keperluan peneliti, dilakukan dengan cara mengambil data sekunder dari catatan atau buku yang ada pada instansi BP3K Kecamatan Raman Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur dan lainnya seperti jumlah penyuluh dan petani, keadaan umum daerah penelitian dan lain-lain.

3. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dengan tabulasi dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik. Kompetensi penyuluh pertanian dapat diketahui melalui analisis secara deskriptif. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan analisis Kruskal Wallis. Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen menggunakan uji kruskal wallis. Pada penelitian ini digunakan uji kruskal wallis karena a). sampel ditarik dari populasi secara acak b). kasus masing-masing kelompok independen c). skala pengukuran ordinal. Penelitian ini menggunakan uji *kruskal wallis* dengan alasan

1. Karena n (sampel) yang diteliti lebih dari 1 kategori yaitu klasifikasi kelompok tani sedang, rendah, tinggi.
2. Karena kompetensi penyuluh pertanian lapang dan kemampuan kelompok tani tidak berpasangan.

Menurut Siegel (1986), rumus uji kruskal wallis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{i=1}^k \frac{R_i^2}{n_i} - 3(N+1)$$

Keterangan:

- k = banyaknya sampel
- n_j = banyaknya kasus untuk sampel ke-j
- N = $\sum n_j$ = banyaknya kasus dalam semua sampel
- $\sum R_j^2/n_j$ = jumlah seluruh k sampel
- Db = k - 1

Kaidah pengambilan keputusan adalah :

1. Jika H hitung > H tabel maka terima H₁, pada (α) = 0,05 berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi PPL dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K berprestasi di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi PPL di Kecamatan Raman Utara termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada indikator kompetensi administrasi, pelaksanaan program, komunikasi, pemahaman perilaku manusia, memelihara profesionalisme, perencanaan program, pengajaran, evaluasi yang sebagian besar termasuk dalam kategori sedang.
2. Kemampuan kelompok tani yang dimiliki petani termasuk kedalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan pada indikator kemampuan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi sudah berjalan dengan cukup baik.
3. Terdapat hubungan antara kompetensi PPL dengan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara.

B. SARAN

Saran peneliti untuk meningkatkan kompetensi PPL dan kemampuan kelompok tani dalam menunjang BP3K Berprestasi di Kecamatan Raman Utara adalah

1. Penyuluh harus meningkatkan kompetensi pemahaman perilaku manusia, dengan lebih banyak belajar mengenal petani (sasaran).
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kompetensi PPL dan kemampuan kelompok taninya agar penelitiannya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O M.2011. Kompetensi Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani. *Jurnal Matematika, Saint dan Teknologi*.2011.Vol 12 (1). Pustekom Kemendiknas. Tangerang Selatan.
- Bakorluh . 2012. *Data jumlah penyuluh per kecamatan di Kabupaten Lampung Timur*. Bakorluh Provinsi Lampung.
- Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Raman Utara. 2013..*Programa Penyuluhan Pertanian Tahun 2013*. BP3K Kecamatan Raman Utara.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Grand H.H.2016.Penyuluhan Pertanian.Artikel Budidaya Pertanian.Fakultas Pertanian.Universitas Palangkaraya.
<http://grandhealthpertanian.blogspot.co.id/2016/07/wilayah-kerja-penyuluh-pertanian.html>. Diakses 13 Maret 2017
- Gomes, F.C. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Andi offset. Yogyakarta.\
- Hadi AP. 2000. Strategi Komunikasi dalam Mengantisipasi Kegagalan Penerapan Teknologi oleh Petani. *Artikel Hasil Penelitian*. NTB: Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
<http://suniscome.50webs.com/data/download/025%20Strategi%20Komunikasi.pdf> . Diakses 23 Juni 2016.
- Handayani .F. 2015. Analisis persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian lapangan dalam pembangunan pertanian di kabupaten kutai timur. *Jurnal Administrative Reform*.2015. Vol 3 (2) UNMUL. Samarinda
- Kartasapoetra, G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT. 140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Kementan. Jakarta.

- Mangkuprawira, S.2004. Arti dan Beragam Aspek tentang Kompetensi. Makalah penunjang untuk lokakarya Fakultas Pertanian. IPB Bogor.
- Maulina,S.2015. Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurusan Agribisnis* 2015 Vol 2 (1) Universitas Riau
- Rauf. D. 2015.*Lima indikator penilaian kelas kelompok tani*. .html. Diakses pada De <http://darwinraufsst.blogspot.co.id/2015/10/lima-jurus-kemampuan-kelompok-tani-oleh-sember-2017>
- Robiyana.R.. Persepsi Petani Terhadap Program SI-Pht Dalam Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Usahatani Kakao. *Jurnal penyuluhan* 2014, vol 2 (3). Universitas Lampung.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. PT Alfabeta. Bandung.
- Sadono.D.2008. Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan maret 2008*, Vol. 4 (1). Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, T. (1993). Penyuluhan pembangunan pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Siegel, S. 1986. *Statistik Non-Parametrik Ilmu-ilmu Sosial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Singarimbun, M. dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta
- Sitompul, A.2014. *Alasan Diperlukan Perencanaan Program Penyuluhan*. <http://arnolsitompulboy.blogspot.co.id/2014/09/alasan-diperlukan-perencanaan-program.html>. Diakses pada Desember 2016
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sumardjo. (2008). Kompetensi penyuluh. Makalah disampaikan pada pertemuan KPPN dengan Departemen Pertanian Batam.
- Sumaryo, I. Listiana, dan D.T. Gultom. 2012. *Dasar-dasar Penyuluhan dan Komunikasi*. Anugerah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung
- Tjitropranoto P. 2005. "Penyuluhan Pertanian: Masa Kini dan Masa Depan." Dalam: *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Diedit oleh: Ida Yustina dan Adjat Sudradjat. Bogor: IPB Press.

Undang-undang No. 16 Tahun 2006 .Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian,
Perikanan dan Kehutanan.

Van Den Ban, A.W *dan* Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta:
Kanisius.